



## Aktivita : Jurnal Pengabdian Masyarakat

Sub. Direktorat KKN dan Ormawa, Direktorat Kemahasiswaan  
Universitas Sebelas Maret

---

### PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DALAM PEMANFAATAN HASIL PASCA PANEN: PENINGKATAN MUTU DAN DIVERSIFIKASI PRODUK PERIKANAN

Muhammad Yusuf<sup>1</sup>, Annisa Rahma Diana<sup>1</sup>, Agus Suyanto<sup>1</sup>, Ali Khamdi<sup>1</sup>, Yunan  
Kholifatuddin Sya'di<sup>1</sup>, Hardiwinoto<sup>1</sup>, Wahyu Imam Santoso<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Semarang <sup>1</sup>

\*Corresponding author: [m.yusuf@unimus.ac.id](mailto:m.yusuf@unimus.ac.id)

---

#### Abstract

*Optimization of fisheries potential does not only rely on catch yields but also on the community's ability to process them into value-added products. However, fishery utilization is still dominated by the sale of fresh fish, so value addition has not been optimal. To address this issue, coastal community empowerment was carried out through the Women Farmers Group (KWT) with a focus on training, education, and marketing of post-harvest fishery products. The training program was provided in the form of processing fishery products into value-added items such as fish floss, crackers, nuggets, and shrimp paste, complemented with hygienic packaging and preservation techniques. Education served to broaden the members' knowledge regarding product innovation and marketing strategies. At the same time, farmers' markets became a direct platform for KWT to market their processed products to the community at affordable prices. The results of the activity showed an improvement in KWT members' skills in processing and business management, increased market access, and a rise in group income. Thus, this empowerment not only supports the economic independence of coastal communities but also contributes to local food security and the sustainable management of fisheries potential*

**Keywords:** *Community Empowerment; Post-Harvest Fisheries Products; Women Farmer Group*

#### PENDAHULUAN

Pengembangan produk hasil perikanan merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing sektor perikanan. Selama ini, pemanfaatan hasil tangkapan masih didominasi oleh

penjualan dalam bentuk segar, sehingga keuntungan yang diperoleh masyarakat pesisir relatif terbatas (Suryana & Widiadnya, 2016). Melalui pengolahan pasca panen, hasil perikanan dapat diubah menjadi produk olahan yang lebih awet,

menarik, serta memiliki harga jual yang lebih tinggi. Dengan demikian, inovasi dalam pengolahan dan diversifikasi produk tidak hanya memperluas peluang pasar, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan nelayan dan masyarakat pesisir (Septiana, 2018).

Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran penting dalam pemberdayaan yang awalnya di bidang pertanian. Namun KWT telah berkembang menjadi wadah pemberdayaan perempuan dalam sektor perikanan, khususnya pada aspek pengolahan hasil pasca panen. KWT tidak hanya menjadi sarana peningkatan keterampilan, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak ekonomi keluarga dan masyarakat pesisir. Melalui pelatihan dan pendampingan, KWT mendapatkan pengetahuan mengenai teknik pengolahan, metode pengawetan, pengemasan yang menarik, serta strategi pemasaran produk perikanan agar mampu bersaing di pasar (Muizu et al., 2019).

Penguatan kapasitas KWT ini diharapkan dapat mendorong pemanfaatan hasil perikanan secara

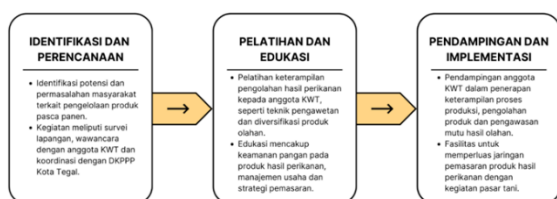
lebih optimal dan berkelanjutan. Dengan adanya nilai tambah dari produk olahan, masyarakat pesisir dapat memperoleh keuntungan ekonomi yang lebih baik, mendukung ketahanan pangan lokal, serta membuka peluang usaha baru yang meningkatkan kemandirian (Utsman & Mukaromah, 2020). Lebih jauh, keterlibatan perempuan dalam pengolahan hasil perikanan melalui KWT bukan hanya berimplikasi pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis masyarakat pesisir (Putri & Suwartiningsih, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan pada bulan Februari 2025 di Kota Tegal dan bekerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan, Pertanian, dan Pangan (DKPPP) Kota Tegal melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kota Tegal secara aktif dan sejalan dengan kegiatan Praktek Kerja Lapangan Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Sains dan Teknologi

Pertanian, Universitas Muhammadiyah Semarang.

Pemberdayaan dilakukan melalui kombinasi kegiatan berupa penyuluhan, pelatihan teknis, demonstrasi langsung dan pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal. Kombinasi kegiatan ini bertujuan untuk mendorong kemandirian masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan hasil perikanan pasca panen menjadi produk bernilai tambah. Pelaksanaan program terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap identifikasi dan perencanaan; tahap pelatihan dan edukasi; serta tahap pendampingan dan implementasi.



**Gambar 1.** Tahapan program pemberdayaan masyarakat masyarakat pesisir Kota Tegal

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan Kelompok Wanita Tani (KWT) di bidang perikanan bertujuan untuk membekali anggota

kelompok dengan keterampilan yang relevan, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pesisir (Indrawati & Setiawan, 2021). Materi pelatihan mencakup penguasaan teknik budidaya serta pengelolaan hasil perikanan yang efektif dan ramah lingkungan, sehingga anggota KWT dapat memanfaatkan sumber daya perikanan secara optimal tanpa merusak ekosistem. Selain itu, pelatihan juga diarahkan pada peningkatan kemampuan pengolahan hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah, seperti pengolahan ikan menjadi makanan awetan atau olahan siap konsumsi. Dengan demikian, anggota KWT diharapkan mampu menghasilkan produk yang tidak hanya memiliki kualitas lebih baik, tetapi juga memiliki daya simpan yang lebih panjang, sehingga memberikan keuntungan ekonomi yang lebih tinggi (Ariyanti, 2020).



**Gambar 2.** Kegiatan Pelatihan Bersama Kelompok Wanita Tani (KWT)

Lebih jauh, pelatihan ini juga menekankan pada peningkatan kapasitas manajemen usaha, termasuk aspek perencanaan, pencatatan keuangan, hingga strategi pemasaran yang efektif. Dengan keterampilan tersebut, anggota KWT dapat mengelola usaha berbasis perikanan secara lebih efisien, produktif, dan berkelanjutan. Pendekatan pelatihan juga dirancang untuk menanamkan praktik-praktik inovatif, misalnya penggunaan teknologi tepat guna dan strategi diversifikasi produk, sehingga usaha yang dijalankan tidak hanya bergantung pada satu jenis produk atau musim (Prasetyo & Nugroho, 2022). Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut, anggota KWT memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan, memperluas jaringan pemasaran, serta berperan aktif dalam penguatan ekonomi masyarakat pesisir.

Edukasi pengolahan hasil perikanan bagi KWT di Kota Tegal memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian anggota kelompok.

Melalui program edukasi, anggota KWT memperoleh pemahaman tentang berbagai teknik pengolahan hasil perikanan, mulai dari pengawetan sederhana hingga diversifikasi produk bernilai tambah, seperti pembuatan abon ikan, kerupuk ikan, nugget, dan terasi. Edukasi ini juga menekankan pentingnya penerapan standar kebersihan, keamanan pangan, dan teknologi tepat guna agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas baik serta layak dipasarkan (Sari et al., 2024). Dengan demikian, pengetahuan yang diberikan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran anggota KWT akan pentingnya kualitas dan daya saing produk olahan perikanan (Sari, 2022).



**Gambar 3.** Edukasi Pengolahan Hasil Perikanan

Selain keterampilan teknis, edukasi pengolahan hasil perikanan

juga diarahkan pada pengembangan aspek manajemen usaha dan strategi pemasaran. Anggota KWT dibekali dengan pengetahuan mengenai cara menentukan harga jual yang sesuai, teknik pengemasan yang menarik, serta pemanfaatan pasar lokal maupun digital untuk memperluas jaringan distribusi. Pendekatan edukatif ini memungkinkan KWT untuk tidak hanya berperan sebagai produsen, tetapi juga sebagai pengelola usaha yang mandiri dan berorientasi pasar. Dengan adanya edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan KWT Kota Tegal mampu mengembangkan usaha perikanan yang lebih inovatif, meningkatkan pendapatan keluarga, serta mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir secara berkelanjutan (Haryono et al., 2022).

Pasar tani diselenggarakan bersamaan dengan Gerakan Pangan Murah memiliki peran strategis dalam memperluas akses masyarakat terhadap pangan berkualitas dengan harga yang terjangkau. Melalui kegiatan ini, produk olahan hasil perikanan yang dihasilkan oleh anggota KWT dapat dipasarkan

langsung kepada konsumen tanpa melalui perantara, sehingga harga tetap kompetitif namun tetap memberikan keuntungan bagi produsen. Selain itu, pasar tani juga menjadi sarana promosi yang efektif bagi anggota KWT untuk memperkenalkan produk olahan perikanan, sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas produk lokal berbasis hasil laut (Hikmawati & Bahtyar, 2024).



**Gambar 4.** Pelaksanaan Pasar Tani Bersama Kelompok Wanita Tani (KWT)

Pasar tani berfungsi sebagai media pemberdayaan ekonomi kelompok karena membuka peluang diversifikasi usaha dan memperkuat jaringan pemasaran. Dengan adanya interaksi langsung antara produsen dan konsumen, anggota KWT memperoleh masukan yang berguna untuk meningkatkan kualitas produk, inovasi rasa, maupun teknik pengemasan hasil perikanan (Harianti & Tanberika, 2018). Hal ini tidak hanya

berdampak pada peningkatan pendapatan kelompok, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan daerah melalui pemanfaatan sumber daya perikanan lokal. Dengan demikian, pasar tani dapat dipandang sebagai model kegiatan ekonomi produktif yang tidak hanya mendukung kesejahteraan anggota KWT, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat pesisir (Maghfiroh et al., 2025).

Dampak pemberdayaan ini terlihat pada beberapa aspek penting. Pertama, aspek ekonomi, di mana pendapatan anggota KWT meningkat seiring diversifikasi produk olahan perikanan dan akses pasar yang lebih luas. Kedua, aspek sosial, berupa tumbuhnya kepercayaan diri dan partisipasi aktif anggota KWT dalam kegiatan kelompok serta meningkatnya interaksi dengan masyarakat melalui kegiatan pasar tani. Ketiga, aspek kapasitas sumber daya manusia, yang ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan teknis, pemahaman manajemen usaha, serta kemampuan mengadopsi praktik perikanan berkelanjutan. Ketiga aspek ini saling terkait dalam memperkuat

ketahanan ekonomi masyarakat pesisir (Febrianty et al., 2023).

Dengan demikian, kombinasi pelatihan KWT, edukasi pengolahan hasil perikanan, dan pasar tani tidak hanya memberikan dampak langsung berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga membangun kemandirian kelompok untuk jangka panjang melalui peningkatan kapasitas, kreativitas, dan keberlanjutan usaha berbasis perikanan (Suwarsito et al., 2018).

## SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat pesisir di Kota Tegal terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Anggota KWT mampu menguasai keterampilan teknis pengolahan hasil perikanan serta manajemen usaha yang berkelanjutan. Edukasi yang diberikan juga berhasil menanamkan pemahaman tentang pentingnya standar kebersihan, keamanan pangan, dan inovasi produk, sehingga produk olahan perikanan yang dihasilkan memiliki kualitas baik serta berpotensi memiliki nilai tambah yang lebih besar. Pasar tani memberikan ruang strategis bagi anggota KWT untuk memperluas

akses pemasaran produk sekaligus meningkatkan interaksi langsung dengan konsumen. Kegiatan ini berdampak pada pendapatan masyarakat pesisir menjadi lebih stabil, usaha perikanan lebih berkelanjutan, serta peran KWT semakin strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan penguatan ekonomi lokal. Sinergi antara pelatihan, edukasi, dan pasar tani mampu memperkuat kapasitas KWT sebagai agen pemberdayaan perempuan pesisir, sekaligus mendukung pembangunan ekonomi lokal yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Ariyanti, R. (2020). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Berbasis Kearifan Lokal*. *Jurnal Agribisnis dan Pangan*, **15**(2), 78-92.
- Febrianty, D., Fitriani, L., Fharadila, A. E., Nadeak, I. D. M., Mita, M., & Wahyuni, S. (2023). Dampak Pemberdayaan kelompok Wanita Tani Pesisir Di Desa Mantang, Kabupaten Bintan. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, **6**(1), 534-542.
- Harianti, R., & Tanberika, F. S. (2018). Pemberdayaan wanita tani melalui produksi abon ikan lele. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, **5**(2), 167-180.
- Haryono, M. G., Laga, A., Rachmawani, D., Alawiyah, T., Irawati, H., Cahyani, T. H., & Nugraeni, C. D. (2022). Pelatihan Diversifikasi Hasil Perikanan Pada Kelompok Wanita Tani Kelurahan Mamburungan, Tarakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, **2**(1), 453-460.
- Hikmawati, V. Y., & Bahtyar, A. B. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Desa Pamengkang melalui Inovasi Pembuatan "NUGELIS". *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **5**(3), 2076-2082.
- Indrawati, S., & Setiawan, D. (2021). *Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Wanita Tani*. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, **19**(3), 105-118.
- Maghfiroh, W., Euriga, E., & Hermawan, R. (2025). Peran Kelompok Wanita Tani Bangun dalam Meningkatkan Kesadaran Gizi Melalui Program Gerakan Menanam Pangan di Pekarangan (GEMPAR) dan Pasar Tani. *Jurnal Agroteknologi*, **4**(2), 76-87.
- Muizu, W. O. Z., Sari, P. Y., & Handani, W. L. (2019). Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wangi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, **1**(1), 151-164.
- Prasetyo, S. I., & Nugroho, A. W. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dengan Produktivitas dan Peluang Usaha melalui Pelatihan Abon Lele di Kabupaten Sleman: Empowering Women Farmer Groups with Productivity and Business Opportunities through Shredded Lele Training in Sleman Regency. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, **3**(2), 443-455.
- Putri, D. A., Pratiwi, A., & Suwartiningsih, N. (2018). Pemberdayaan kelompok wanita tani dalam diversifikasi olahan ikan nila. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, **2**(2), 375-380.
- Sari, A. I., Purnomo, S. H., Rahayu, E. T., Emawati, S., & Dewanti, R. (2024). Optimalisasi Kelompok Wanita Tani



Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Usaha Pengolahan Ikan Lele. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 1-8.

Sari, M. P. (2022). *Strategi Pemasaran Produk Olahan Pascapanen oleh Kelompok Wanita Tani di Perkotaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Pertanian*, 10(1), 50-67.

Septiana, S. (2018). Sistem sosial-budaya pantai: mata pencaharian nelayan dan pengolah ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 13(1), 83-92.

Suryana, I. M., & Widiadnya, I. B. (2016). Pertanian berkelanjutan melalui pengelolaan limbah dan pengolahan pasca panen. *Jurnal Bakti Saraswati*, 5(2), 100-104.

Suwarsito, S., Mustafidah, H., & Kartikawati, R. (2018). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kelompok Wanita Tani dalam Mengolah Variasi Produk Ikan Lele Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 327-333.

Utsman, A. F., & Mukaromah, L. A. (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Produk Olahan Lele Di Desa Gedongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Al-Ummron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35-43.